

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar valuta asing (*foreign exchange market/forex*) merupakan pasar keuangan terbesar dan paling likuid di dunia. Berdasarkan laporan Bank for International Settlements (BIS), volume transaksi harian pasar forex global mencapai sekitar US\$9,6 triliun pada tahun 2025 (Bank for International Settlements, 2025), meningkat sekitar 28% dibandingkan survei tahun 2022. Pertumbuhan tersebut menunjukkan semakin tingginya aktivitas perdagangan global yang melibatkan bank sentral, institusi keuangan, perusahaan multinasional, *hedge fund*, hingga trader ritel. Seiring perkembangan teknologi digital, akses terhadap platform trading menjadi semakin mudah sehingga jumlah trader ritel di berbagai negara terus meningkat.

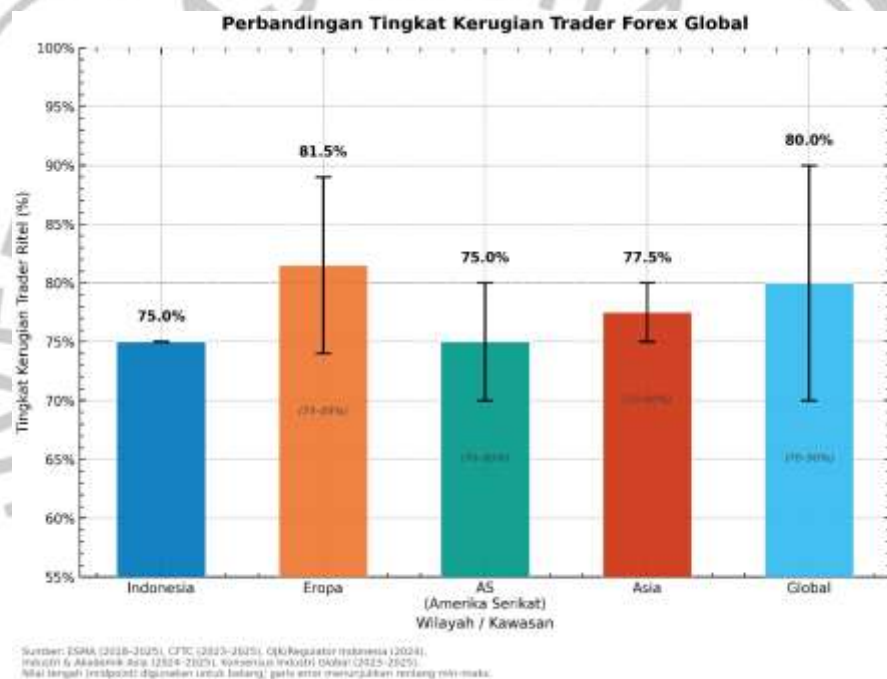
Di Indonesia, perkembangan ekosistem trading didukung oleh kemajuan teknologi informasi, meningkatnya penetrasi internet, serta kemudahan akses terhadap platform perdagangan daring. Data OJK menunjukkan bahwa jumlah investor ritel aktif pada tahun 2025 telah melampaui 901.000 pengguna dan mengalami pertumbuhan rata-rata sekitar 25% per tahun (OJK, 2025). Peningkatan ini menunjukkan semakin besarnya minat masyarakat terhadap instrumen investasi dan perdagangan berbasis pasar keuangan, termasuk forex, emas, saham, dan aset derivatif lainnya.

Gambar 1.2 Perkembangan Trader Ritel di Indonesia 2025



Peningkatan jumlah trader tidak selalu diikuti oleh peningkatan tingkat keberhasilan. Data regulator internasional menunjukkan bahwa mayoritas trader ritel justru mengalami kerugian. European Securities and Markets Authority (ESMA) melaporkan bahwa sekitar 74% hingga 89% akun trader ritel mengalami kerugian bersih. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Financial Conduct Authority (FCA) Inggris dan Australian Securities and Investments Commission (ASIC) yang menunjukkan bahwa sebagian besar trader gagal mencapai profitabilitas yang berkelanjutan (ESMA, 2018);(FCA, 2023);(ASIC, 2022).

Gambar 1.1 Perbandingan Tingkat Kerugian Trader Forex Global 2018-2023



Fenomena tingginya tingkat kegagalan trader juga terjadi di Indonesia. Berbagai komunitas trading menunjukkan bahwa sebagian besar trader mampu mempelajari berbagai teknik analisis pasar, tetapi masih mengalami kesulitan menghasilkan profit secara konsisten. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan trading tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis dalam membaca pasar, tetapi juga oleh faktor-faktor lain yang berkaitan dengan perilaku dan psikologi individu.

Profitabilitas trading merupakan indikator utama keberhasilan seorang trader. Menurut *Expected Utility Theory* menjelaskan bahwa individu melakukan

aktivitas investasi atau trading dengan tujuan memperoleh utilitas atau keuntungan yang maksimal melalui pengambilan keputusan yang rasional. Dalam konteks trading, profitabilitas mencerminkan kemampuan trader menghasilkan keuntungan secara konsisten melalui pengelolaan modal dan risiko yang efektif.

Secara teoritis, profitabilitas trading dipengaruhi oleh kemampuan trader dalam mengidentifikasi peluang pasar, mengelola risiko, dan mengambil keputusan secara rasional. Profitabilitas trading merupakan indikator utama keberhasilan trader yang dipengaruhi oleh kemampuan analisis, pengelolaan risiko, dan faktor psikologis.

Analisis teknikal membantu trader mengidentifikasi tren harga, momentum pasar, level support-resistance, serta titik masuk dan keluar transaksi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan analisis teknikal secara konsisten dapat meningkatkan kualitas keputusan trading dan profitabilitas. Namun efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan trader dalam menjalankan sinyal yang muncul secara disiplin. *Dow Theory* menjelaskan bahwa seluruh informasi yang tersedia di pasar telah tercermin dalam harga (*price discounts everything*). Pergerakan harga membentuk tren yang dapat diidentifikasi melalui pola historis sehingga perilaku pasar di masa mendatang dapat diprediksi berdasarkan data harga dan volume sebelumnya. Menurut teori ini, trader yang mampu mengidentifikasi tren secara tepat memiliki peluang lebih besar memperoleh profit dibandingkan trader yang melakukan transaksi tanpa analisis yang memadai.

Selain analisis teknikal, analisis fundamental berperan dalam memahami faktor ekonomi makro yang memengaruhi pergerakan harga, seperti suku bunga, inflasi, data tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, serta kebijakan moneter bank sentral. *Efficient Market Hypothesis* (EMH) menjelaskan bahwa harga aset dipengaruhi oleh informasi yang tersedia di pasar. Informasi ekonomi, keuangan, dan kebijakan pemerintah akan tercermin dalam harga suatu instrumen keuangan. Trader yang mampu memahami informasi fundamental secara akurat cenderung memiliki kualitas keputusan trading yang lebih baik sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas.

Faktor berikutnya adalah manajemen risiko. Berbagai literatur menegaskan bahwa kemampuan mengelola risiko melalui penerapan stop-loss, take-profit, position sizing, dan pengendalian leverage merupakan fondasi utama keberlangsungan aktivitas trading. *Risk Management Theory* menjelaskan bahwa tujuan utama manajemen risiko adalah meminimalkan kemungkinan kerugian dan menjaga keberlangsungan aktivitas investasi atau trading. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan trading tidak hanya ditentukan oleh tingkat kemenangan (win rate), tetapi juga oleh kemampuan trader mengendalikan kerugian.

Namun berbagai penelitian Behavioral Finance menunjukkan bahwa kemampuan analisis dan manajemen risiko sering kali gagal menghasilkan profitabilitas apabila trader tidak mampu mengendalikan aspek psikologisnya. Bias seperti overconfidence, loss aversion, anchoring bias, confirmation bias, herding behaviour, revenge trading, dan fear of missing out (FOMO) sering menyebabkan trader mengabaikan aturan yang telah dibuat sendiri. Behavioral Finance menjelaskan bahwa individu tidak selalu mengambil keputusan secara rasional karena dipengaruhi oleh faktor psikologis dan bias perilaku. Teori ini menjelaskan mengapa trader yang memiliki kemampuan analisis yang baik belum tentu memperoleh profit jika tidak mampu mengendalikan emosinya. Dalam kondisi tersebut, trader tidak lagi bertindak berdasarkan analisis, melainkan berdasarkan emosi. Fenomena inilah yang menjelaskan mengapa banyak trader yang memahami teori trading tetap mengalami kerugian secara berulang.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas trading. Beberapa penelitian menemukan bahwa analisis teknikal berpengaruh positif terhadap profitabilitas trading, seperti Alanazi (2020), Song et al. (2025), Hardiyanti dan Darnius (2021), serta Satrio (2019). Sebaliknya, sejumlah studi lain menunjukkan bahwa efektivitas analisis teknikal tidak selalu konsisten karena dipengaruhi oleh kondisi pasar dan karakteristik trader.

Penelitian mengenai analisis fundamental juga menunjukkan hasil yang beragam. Satrio (2019) dan Pamungkas et al. (2024) menemukan pengaruh positif terhadap profitabilitas, tetapi beberapa penelitian menegaskan bahwa informasi

fundamental tidak selalu mampu meningkatkan profit apabila trader gagal mengelola emosi dan ketidakpastian pasar.

Pada variabel manajemen risiko, Syahwildan et al. (2025), Panjaitan dan Wikartika (2023), serta Rama (2025) menemukan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun penelitian terbaru menunjukkan bahwa manajemen risiko sering kali bekerja melalui mekanisme perilaku dan kepatuhan trader terhadap aturan risiko yang telah ditetapkan.

Sementara itu, penelitian mengenai psikologi trader menunjukkan bahwa faktor psikologis memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap hasil trading. Hamelin dan Bonelli (2022), Kandagatla (2025), Budianto dan Nugroho (2024), serta Indriani dan Setiawan (2025) menemukan bahwa kontrol emosi, disiplin, dan pengendalian bias kognitif berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sebagian besar penelitian masih menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Penelitian yang mengintegrasikan analisis teknikal, analisis fundamental, manajemen risiko, dan psikologi trader dalam satu model struktural masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian yang secara khusus menempatkan psikologi trader sebagai variabel mediasi juga masih jarang ditemukan, khususnya pada komunitas trader ritel di Indonesia.

Meskipun berbagai penelitian mengenai profitabilitas trading telah dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada investor saham, mahasiswa investor, atau trader pada perusahaan sekuritas tertentu. Penelitian yang secara khusus mengkaji anggota komunitas trader independen di Indonesia masih relatif terbatas.

Komunitas Wijaya Trading Indonesia merupakan salah satu komunitas trader aktif yang secara rutin melakukan edukasi, diskusi pasar, dan praktik trading pada berbagai instrumen keuangan. Karakteristik anggota yang berasal dari berbagai latar belakang pengalaman trading menjadikan komunitas ini relevan sebagai objek penelitian untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas trading.

Di lapangan, sebagian besar program edukasi trading masih berfokus pada penguasaan strategi teknikal, indikator, pola harga, dan analisis berita ekonomi.

Materi mengenai psikologi trading umumnya hanya diberikan sebagai pelengkap. Akibatnya, banyak trader memiliki pengetahuan analitis yang memadai tetapi tidak mampu menjalankan trading plan secara konsisten. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki trader dengan hasil trading aktual yang diperoleh.

Kesenjangan tersebut juga menjadi perhatian regulator. OJK menekankan pentingnya peningkatan kualitas literasi keuangan masyarakat, sedangkan BAPPEBTI terus mengingatkan bahwa perdagangan berjangka merupakan aktivitas high risk high return yang memerlukan pemahaman risiko secara memadai.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada pengembangan **Integrated Trading Competency Model (ITCM)** yang mengintegrasikan Analisis Teknikal, Analisis Fundamental, Manajemen Risiko, Psikologi Trader, dan Profitabilitas Trading dalam satu kerangka konseptual yang utuh. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menempatkan kompetensi analitis sebagai prediktor langsung profitabilitas, penelitian ini menempatkan Psikologi Trader sebagai mekanisme mediasi yang menjelaskan bagaimana kompetensi trading dapat ditransformasikan menjadi profitabilitas aktual.

Penelitian ini menjadi penting karena tingginya tingkat kegagalan trader ritel menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan analitis saja belum cukup untuk menghasilkan profitabilitas yang berkelanjutan. Diperlukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran psikologi trader dalam menghubungkan analisis teknikal, analisis fundamental, dan manajemen risiko terhadap profitabilitas trading. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis peran Psikologi Trader dalam memediasi pengaruh Analisis Teknikal, Analisis Fundamental, dan Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas Trading pada anggota Komunitas Wijaya Trading Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Analisis Teknikal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Psikologi Trader pada anggota Komunitas Wijaya Trading Indonesia?
2. Apakah Analisis Fundamental berpengaruh positif dan signifikan terhadap Psikologi Trader pada anggota Komunitas Wijaya Trading Indonesia?
3. Apakah Manajemen Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Psikologi Trader pada anggota Komunitas Wijaya Trading Indonesia?
4. Apakah Analisis Teknikal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Trading pada anggota Komunitas Wijaya Trading Indonesia?
5. Apakah Analisis Fundamental berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Trading pada anggota Komunitas Wijaya Trading Indonesia?
6. Apakah Manajemen Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Trading pada anggota Komunitas Wijaya Trading Indonesia?
7. Apakah Psikologi Trader berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Trading pada anggota Komunitas Wijaya Trading Indonesia?
8. Apakah Psikologi Trader memediasi pengaruh Analisis Teknikal terhadap Profitabilitas Trading pada anggota Komunitas Wijaya Trading Indonesia?
9. Apakah Psikologi Trader memediasi pengaruh Analisis Fundamental terhadap Profitabilitas Trading pada anggota Komunitas Wijaya Trading Indonesia?
10. Apakah Psikologi Trader memediasi pengaruh Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas Trading pada anggota Komunitas Wijaya Trading Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Analisis Teknikal terhadap Psikologi Trader pada anggota Komunitas Wijaya Trading Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Analisis Fundamental terhadap Psikologi Trader pada anggota Komunitas Wijaya Trading Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Manajemen Risiko terhadap Psikologi Trader pada anggota Komunitas Wijaya Trading Indonesia.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Analisis Teknikal terhadap Profitabilitas Trading pada anggota Komunitas Wijaya Trading Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Analisis Fundamental terhadap Profitabilitas Trading pada anggota Komunitas Wijaya Trading Indonesia.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas Trading pada anggota Komunitas Wijaya Trading Indonesia.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Psikologi Trader terhadap Profitabilitas Trading pada anggota Komunitas Wijaya Trading Indonesia.
8. Untuk menguji dan menganalisis peran mediasi Psikologi Trader dalam pengaruh Analisis Teknikal terhadap Profitabilitas Trading pada anggota Komunitas Wijaya Trading Indonesia.
9. Untuk menguji dan menganalisis peran mediasi Psikologi Trader dalam pengaruh Analisis Fundamental terhadap Profitabilitas Trading pada anggota Komunitas Wijaya Trading Indonesia.
10. Untuk menguji dan menganalisis peran mediasi Psikologi Trader dalam pengaruh Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas Trading pada anggota Komunitas Wijaya Trading Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur Behavioral Finance dengan menawarkan model integratif yang menempatkan psikologi trader sebagai mediator kritis antara kompetensi analitik dan profitabilitas. Penelitian ini juga memperkenalkan *Integrated Trading Competency Model* (ITCM), sebuah kerangka konseptual baru yang dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori dan penelitian selanjutnya di bidang psikologi trading dan keuangan perilaku.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi trader, penelitian ini memberikan pemahaman empiris tentang pentingnya pengelolaan psikologi dalam trading. Bagi pengelola komunitas trading, temuan ini menjadi dasar untuk merancang kurikulum pelatihan yang

mengintegrasikan analisis, manajemen risiko, dan pembinaan psikologi secara terpadu.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Bagi regulator seperti OJK dan BAPPEBTI, penelitian ini menyediakan bukti empiris yang dapat mendukung pengembangan kebijakan edukasi nasabah yang mencakup komponen psikologi trading, khususnya untuk produk-produk leverage tinggi seperti forex dan kontrak berjangka komoditas.

